

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO), menyebutkan kematian wanita sangat tinggi. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Diperkirakan di tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia adalah 216/100.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 AKI di Indonesia adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup (Silaban Ferawaty Nelly, 2020).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia akibat risiko tinggi untuk melahirkan menjadi perhatian pemerintah. Sehingga diadakannya program keluarga berencana (KB) sebagai salah satu upaya untuk mengurangi tingginya angka kematian ibu (Endah & Kholiq Windu, 2019).

Salah satu masalah strategis pengendalian yang harus mendapat perhatian khusus adalah tingginya angka *unmet need* yang tidak terpenuhi kemudian berpengaruh pada Angka Kematian Ibu di Indonesia, termasuk di Kabupaten Cirebon. (Nurchayani, Lia.Widyastuti, 2020) Faktor penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan *unmet need* yaitu konseling KB yang belum optimal.

Program KB di khususkan pada kelompok *unmet need* dan ibu pasca bersalin. Pada beberapa kejadian khususnya dalam kehamilan dengan jarak sangat dekat ke kehamilan sebelumnya yang termasuk ke dalam komponen 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat). Maka, keadaan ini berisiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan sampai masa nifas yang dapat berkontribusi pada kematian ibu dan bayi. Ibu ber-KB dalam masa nifas merupakan upaya strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan *Total Fertility Rate* (TFR) Indonesia (Dewantri, M .Himalaya, 2020).

Informasi sangat menentukan pemilihan kontrasepsi yang dipilih, sehingga informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi sangat diperlukan guna memutuskan pilihan metode kontrasepsi yang akan dicapai. Pemberian informasi dalam program KB dikenal dengan istilah KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) KB. Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) adalah suatu kegiatan di mana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat terjadinya perubahan perilaku masyarakat maupun individu.

Alasan penyusun mengambil kasus asuhan ini adalah tingginya angka kematian ibu dan masih banyak ibu pasca melahirkan yang belum menggunakan alat kontrasepsi KB pada usia reproduksi maupun usia risiko tinggi. Berdasarkan jumlah data yang didapatkan di RSUD Waled Pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu berjumlah 387/1.540.000. Menurut hasil data yang di dapatkan beberapa penyebab terjadinya kematian ibu di RSUD Waled adalah PEB (Preeklampsia Berat), Hipertensi, Eklampsia, KPD (Ketuban Pecah Dini).

Menurut data tahun 2021 Angka *unmet need* di RSUD Waled berada di angka 484.000/1.537.000. Hal ini karena belum tercukupinya edukasi dan konseling yang mumpuni untuk masyarakat. Hal ini juga disertai dengan masih melekatnya mitos-mitos yang ada di masyarakat, salah satunya adalah mitos “Banyak Anak Banyak Rejeki” dimana masyarakat masih mempercayai mitos tersebut sehingga menjadi salah satu alasan beberapa masyarakat tidak tertarik untuk ber-KB setelah melahirkan.

Menurut survey yang dilakukan penyusun di RSUD Waled ke 5 ibu post partum di ruang nifas tentang pengalaman dan pengetahuan terkait alat kontrasepsi, status gravida dan umur, didapatkan hasil bahwa rata-rata umur ibu berada di kisaran angka 29-42 tahun dengan status gravida mulai dari G2 sampai G6. Kemudian ke-5 ibu tersebut belum menggunakan KB. Banyaknya ibu post partum yang belum menggunakan alat kontrasepsi salah satu alasannya adalah tidak mengetahui informasi yang jelas tentang alat kontrasepsi KB dan kurangnya dukungan dari suami serta masih mempercayai mitos yang melekat di lingkungan masyarakat. Maka hal tersebut menjadi alasan penyusun untuk membantu klien dalam memilih

alat kontrasepsi KB dalam masa post partum dengan pemberdayaan berupa pemecahan mitos kepada klien dan keluarga menggunakan media / alat bantu.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun merasa perlu untuk melakukan asuhan terkait pemberdayaan berupa pemecahan mitos kepada ibu post partum dan keluarga agar klien mampu memilih dan menggunakan alat kontrasepsi KB yang tepat dan sesuai keinginan klien yang ada di wilayah RSUD Waled. Serta ingin mengimplementasikan sebuah asuhan kebidanan kepada ibu post partum dan keluarga yang berkaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB dan meluruskan mitos yang masih dipercaya di wilayah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana asuhan kebidanan post partum pada Ny.T usia 42 tahun dalam pemilihan alat kontrasepsi keluarga berencana di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penyusunan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk melakukan asuhan kebidanan post partum pada Ny.T usia 42 tahun dalam pemilihan alat kontrasepsi keluarga berencana dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis pemecahan mitos “Banyak anak banyak rejeki” di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penyusunan laporan tugas akhir ini meliputi :

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus menggunakan komunikasi yang efektif pada ibu post partum dalam pemilihan alat kontrasepsi KB di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu post partum dalam pemilihan alat kontrasepsi KB di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- c. Mampu membuat analisa dengan tepat berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh dari data subjektif dan objektif pada ibu post partum dalam pemilihan alat kontrasepsi KB di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- d. Mampu memberikan penatalaksanaan asuhan sesuai Analisa pada ibu post partum dalam pemilihan alat kontrasepsi KB di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- e. Mampu melaksanakan pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis pemberdayaan perempuan berupa pemecahan mitos pada ibu post partum dalam pemilihan alat kontrasepsi KB di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- f. Mampu mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan kebidanan pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis pemberdayaan perempuan berupa pemecahan mitos pada ibu post partum dalam pemilihan alat kontrasepsi KB di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

#### **D. Manfaat**

- 1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penyusun terkait alat kontrasepsi KB dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis pemecahan mitos.
  - b. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja Bidan khususnya dalam pemberian asuhan tentang alat kontrasepsi KB dalam masa nifas.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi langkah awal bagi penyusun dan teman sejawat lainnya untuk membantu memberikan asuhan kebidanan pada ibu post partum dalam pemilihan alat kontrasepsi KB dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis pemecahan mitos yang ada di wilayah kerja RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.